

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara *Mega-biodiversity* dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, ditandai dengan ekosistem, jenis dalam ekosistem, dan plasma nutfah (genetik) yang berada di dalam tiap jenisnya (Romdhani dkk., 2016). Ekosistem merupakan sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Irtan, 2021). Salah satu jenis ekosistem yang terjadi di alam adalah ekosistem laut.

Laut sebagai penyedia sumber daya alam yang produktif. Oleh karena itu wilayah pesisir dan lautan merupakan tumpuan harapan bagi manusia dalam pemenuhan kebutuhan dimasa yang akan datang (Hidayah, 2011). Salah satunya adalah gastropoda.

Gastropoda adalah kelompok hewan invertebrata yang mempunyai tubuh yang lunak, simetri bilateral, tertutup mantel yang menghasilkan cangkang dan kaki ventral. Tubuh gastropoda sangat bervariasi, memiliki cangkang yang berulir berfungsi sebagai rumah (rangka luar) dan dilengkapi dengan tentakel dan mata, serta kaki lebar berotot yang digunakan untuk merayap (Ahmad, 2018).

Menurut Ferisandi dkk., (2018) gastropoda mempunyai peran ekonomis dan ekologis. Secara ekonomis, gastropoda memberikan manfaat bagi kehidupan manusia di antaranya sebagai bahan pangan sumber protein

hewani, bahan industri kerajinan, perhiasan dan bahan campuran bagi makanan unggas. Sedangkan secara ekologi berperan dalam rantai makanan yang berfungsi sebagai tumbuhan, daging dan bangkai dan menjadi mangsa bagi biota perairan. Gastropoda yang hidup di perairan umumnya ditemukan sebagai detritivor.

Keberadaan gastropoda sebagai salah satu komunitas penghuni pantai Nuhanera secara tidak langsung terkait dengan kualitas perairan di wilayah tersebut. Perubahan struktur komunitas gastropoda dapat meliputi keanekaragaman, kelimpahan, dan sebagainya. Kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda di alam dipengaruhi oleh faktor biotik dan abiotik seperti kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsaan oleh predator dan kompetisi. Gastropoda mempunyai peranan penting dalam ekosistem, terlibat dalam siklus rantai makanan bagi hewan-hewan lainnya (Toby dkk., 2017).

Pantai Nuhanera merupakan salah satu pantai yang terletak di Tapobaran, Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Pantai Nuhanera memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya keanekaragaman gastropoda.

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Pada proses pembelajaran

diperlukan suatu media dalam pelaksanaan untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif (Melyanti, 2018).

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan keluar sekolah (Dianta, 2018).

Ketertarikan peserta didik terhadap buku pelajaran juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dimana peserta didik jarang membawa buku pelajaran dan sebagian peserta didik menyimpan buku pelajaran di laci meja dan tidak membawanya pulang untuk dipelajari. Salah satu faktor yang membuat peserta didik tidak membawa bukunya pulang karena ukuran yang besar dan tebal (Melyanti, 2018). Oleh karena itu, diperlukan buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah booklet.

Booklet adalah sebuah buku yang biasanya digunakan sebagai media untuk menampilkan berbagai produk dan jasa suatu perusahaan. Booklet ini berisi uraian materi tentang keanekaragaman gastropoda yang terdapat di pantai Nuhanera desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Selain itu untuk menarik minat baca Peserta didik maka, booklet akan didesain dengan banyak gambar dan warna yang lebih menarik. Pemberian gambar dapat memberikan kejelasan materi yang terkadang hanya disajikan dalam uraian kalimat (Muhammad dkk., 2015).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keanekaragaman Dan Kelimpahan Gastropoda Di Pantai Nuhanera Desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Sebagai Media Pembelajaran Biologi” mengingat pentingnya penggunaan referensi dan media dari lingkungan pantai Nuhanera sangat penting dimanfaatkan, karena dapat memberi informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis Gastropoda apa saja yang terdapat di pantai Nuhanera, desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman gastropoda di pantai Nuhanera, Desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata?
3. Apakah booklet keanekaragaman Jenis gastropoda di Pantai Nuhanera Desa Tapobaran kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Gastropoda apa saja yang terdapat di pantai Nuhanera desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata.
2. Untuk mengetahui tingkat keanekaragaman gastropoda di Pantai Nuhanera, Desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata.

3. Untuk mengetahui apakah booklet keanekaragaman Jenis gastropoda di Pantai Nuhanera Desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai keanekaragaman gastropoda yang ada di Pantai Nuhanera Desa Tapobaran Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata.
2. Sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media booklet.
2. Tidak dilakukan uji kelayakan booklet pada peserta didik.
3. Penelitian ini tidak menggunakan semua tahapan dalam desain ADDIE di karenakan keterbatasan waktu dan biaya sehingga dibatasi hanya sampai pada tahap Development atau tahap validasi produk oleh ahli (ahli materi dan ahli media).